

**POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK PRA
SEKOLAH DI DESA ALUR NUNANG
KECAMATAN BANDA MULIA**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI NURHALIZA
NIM. 3022015028**

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2020**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

SITI NURHALIZA
NIM. 3022015028

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

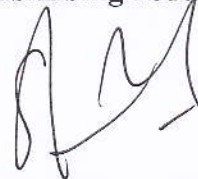
Disetujui oleh :

Pembimbing pertama,



YUSMAMI, S. Ag.MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Pembimbing kedua,



Syiva fitria, B.A., S.Psi, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

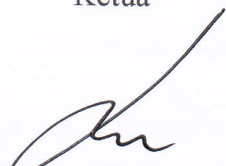
Telah di Nilai oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelenggara Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 07 April 2021 M
26 Sya'ban 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



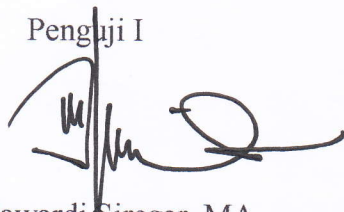
Dr. Samsuar S. Ag MA
NIP.19760522 200112 1 002

Sekretaris



Syifa Fitria. B.A., S.Psi, M.Sc.
NIP.19930228 201903 2 018

Penguji I



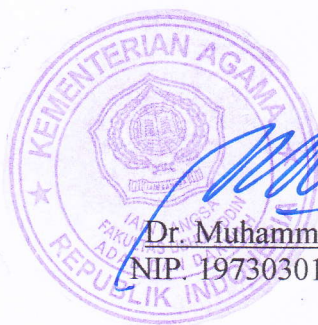
Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji II



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushulluddin, Adab dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhaliza

Nim : 302205028

Alamat : Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul "*Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

 SITI NURHALIZA

3022015028

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memaparkan lebih dalam tentang Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia. Studi kasus dilakukan di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia. Metode penelitian ini mengambil informan ibu yang memiliki anak tiri pra sekolah, Perangkat Desa seperti Datok penghulu Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode diskriptif, dengan teknik melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya datanya dilakukan menggunakan Analisa kualitatif yaitu menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses *reduction* dan *interpretation* dengan cara menguraikan data tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia, Yaitu dengan mendidik serta memberikan kasih sayang sebagaimana kasih sayang ibu kandung pada anak-anaknya. Serta dari faktor sosial dari segi lingkungan sosial dan perilaku anak-anak tiri terhadap bimbingan asuhan ibu tirinya. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia serta faktor faktor serta kendala yang mempengaruhi Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dari Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia serta faktor faktor serta kendala yang mempengaruhi Pola asuh Ibu tiri dalam membangun karakter anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia. ditarik kesimpulan bahwa pola asuh ibu tiri dengan mendidik mereka dengan lemah lembut, kita posisikan mereka sebagai anak kandung nya agar mental dan

karakter mereka bisa percaya diri dan seolah olah mereka masih memiliki ibu kandung. Pola asuh tidak boleh bersifat otoriter, karena akan berakibat mental dan rasa percaya diri mereka akan down. Sebaliknya hambatan serta factor yang menjadi kendala dalam membangun karakter anak tiri oleh ibu tirinya adalah : Anak anak yang punya ibu tiri sering ditakuti oleh kawan kawan bermain di lingkungannya, dengan mengatakan bahwa ibu tiri sangat kejam,sehingga membuat psikologi anak anak tersebut jadi penakut di hadapan ibu tirinya, maka secara otomatis, pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak anak akan mengalami kendala

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT pencipta langit dan bumi sebagai salah satu tanda kebesaran-Nya. Allah yang telah memberikan cahaya Islam pada hamba-hamba-Nya yang mau beriman, dan juga Allah telah memberi Nur Islam pada penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik dan tepat waktu. selanjutnya penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam keburukan moral kealam berilmu pengetahuan yang penudengan pancaran sinar illahi.

Dengan berkat karunia Allah penulis telah dapat menyusun sebuah proposal yang merupakan tugas kuliah pada program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Berjudul ***“Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia”***. Judul skripsi diatas penulis memilih berdasarkan pertimbangan yang sangat relevan, karena besarnya minat dan perhatian penulis tentang judul tersebut serta lulus seminar proposal dan di setujui oleh penguji seminar proposal.

Adalah sesuatu yang tidak mungkin penulis lupakan atas bantuan para bapak dan ibu dosen pembimbingskripsi ini, semoga Allah SWT. Membalas seluruh kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan. Dan kepada semua pihak terutama kawan-kawan seangkatan yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung penulis dalam penyelesaian kuliah dan penulisan skripsi ini, semoga Allah melimpahkan pahala dan karunia nya pada mereka atas segala keikhlasannya dalam membantu penulis.

Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan dukungan moril selama penulis kuliah. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang juga telah rela berkorban baik secara moril maupun materil dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka sumbangkan kepada penulis akan menjadi pahala di sisi Allah dan akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amin....

Dengan berkat Rahmat dan karunia Allah penulis telah dapat menulis sebuah Skripsi yang merupakan tugas akhir dari penyelesaian kuliah pada program S.I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala yang berjudul “ ***Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia*** Judul Skripsi diatas penulis pilih berdasarkan pertimbangan yang sangat relevan, karena : besarnya minat dan perhatian penulis tentang penelitian lapangan (*Field Research*) mengenai pola asuh ibu tiri, khusus nya di Desa Alur Nunang Kewcamatan banda Mulia. dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua ; Ayahanda dan Ibunda tercinta yang juga telah rela berkorban baik secara moril maupun materil dalam membantu biaya pendidikan kuliah juga membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga kedua orang tua saya selalu dalam lindungan Nya.
2. Bapak pembimbing I Dan Pembimbing II yang telah berjasa membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini

3. Bapak rektor, Bapak dekan dan pembantu dekan serta bapak ketua Jurusan serta Bapak/ Ibu Dosen beserta Para Staf dan Karyawan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pelayanan, bimbingan dan arahan selama penulis belajar di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Kepala Desa/ datok Desa Alur Nunang kecamatan Banda Mulia beserta seluruh para perangkat Desa yang ada di Desa Alur Nunang Kecamatan banda Mulia ini.

Adalah sesuatu yang tidak mungkin penulis lupakan atas bantuan tersebut, semoga Allah SWT. Membalas seluruh kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan. Dan kepada semua pihak terutama kawan-kawan seangkatan, kakak leting yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung penulis dalam penyelesaian kuliah dan penulisan skripsi ini, semoga Allah melimpahkan pahala dan karunia Nya pada mereka atas segala keikhlasannya dalam membantu penulis.

Pada akhirnya penulis sungguh menyadari bahwa karya ilmiah ini masih belum sempurna, merupakan langkah awal untuk membahas bagaimana *Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia*, Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritikan, komentar, pendapat dan ktitikan konstruktif yang membangun dari para pembaca skripsi ini demi untuk kesempurnaan dimasa-masa yang akan datang.

Semoga karya ilmiah ini bermamfaat bagi yang mencintai ilmu sosial terutama masalah bagaimana *Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah*.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat,
petunjuk serta hidayahnya kepada kita semua, Amin.....

Langsa, Oktober 2020

Siti Nurhaliza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
LEMBAR PERSETUJUAN		i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN		ii
ABSTRAK		v
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	6
	C. Penjelasan Istilah.....	7
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
	E. Kerangka Teori.....	10
	F. Kajian Terdahulu.....	11
	G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	LANDASAN TEORI	16
	A. Pengertian Pola Asuh Ibu Tiri.....	16
	a. Pengertian Pola Asuh.....	17
	b. Macam-Macam Pola Asuh.....	18
	c. Pengertian Ibu Tiri.....	22
	d. Pengertian Anak.....	25
	B. Deskripsi Karakter Anak.....	26
	a. Pengertian Karakter dan Kepribadian Anak.....	26
	b. Tahap Perkembangan Kepribadian Anak.....	29
	C. Karakter Anak Pra Sekolah.....	34
	a. Pengertian Anak Pra Sekolah.....	34
	b. Karakteristik Perkembangan Kanak-Kanak Awal.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
	B. Jenis Data.....	45
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	D. Teknik Analisis Data.....	47
	E. Teknik Penulisan.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
	a. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk.....	50
	b. Sarana Ibadah dan Pendidikan.....	53
	B. Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.....	55
	C. Pengaruh Pola Asuh Ibu Tiri Terhadap Karakter Anak.....	60

	D. Kendala Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia	62
	E. Analisis Pembahasan	64
BAB V	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran-saran	72
	Daftar Pustaka	74
	Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah bukan orang dewasa dalam kecil melainkan manusia yang oleh kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.¹ Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Oleh karena itu anak perlu dibimbing agar memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.²

Untuk membimbing anak secara baik kita harus memahami perkembangan anak melalui interaksi dan interdependensi antara orang tua dan guru yang terus dilakukan agar penggalan potensi kecerdasan anak dapat optimal. Interaksi dilakukan dengan cara guru dan orang tua memahami perkembangan anak dan kemampuan minimal yang perlu dimiliki anak, yaitu musical, kinestetik tubuh, logik matematik, linguistik, spasial, interpersonal dan intrapersonal.³

¹ Surya, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: EGC, 1996), h. 1

² Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h.2

³ Nurlaila, *Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) Untuk Mengembangkan Multipel Intelegensia*, (Jakarta: Darma Graha Group, 2004), h. 15.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Peranan orangtua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuannya. Tugas orangtua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.⁴

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian. Anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Anak yang berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya. Upaya mencerdaskan anak itu harus dilakukan sedini mungkin jika ingin anak tumbuh dan berkemabang menjadi anak cerdas. Salah satu upaya yang paling dini dan paling fundamental adalah memanjatkan doa kepada Allah dan memohon agar anak yang akan dipercayakan kepada kita itu nanti adalah anak yang cerdas yang shaleh, dan memohon petunjuk agar kita diberi kemampuan memelihara, mengasuh

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.36.

dan mendidiknya. Keridhoan Allah SWT, akan menjadi landasan utama dalam mewujudkan upaya mencerdaskan anak.⁵

Pada anak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu usia dini (usia 4-6 tahun) juga disebut usia emas (*golden age*).⁶

Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yakni keluarga, sekolah dan teman sebaya. Perkembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika masih bayi adalah sangat penting dalam mengembangkan emosinya dalam tatanan lingkungan baik di dalam maupun di luar keluarga. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan awal anak, perannya sangat menentukan potensi anak. Sehingga orang tua hendaknya menumbuhkan kesadaran untuk mendengar dan mengingat hal-hal yang positif pada diri anak, yaitu dengan cara menyampaikan seluk beluk pendidikan agama islam secara bertahap, sesuai dengan perkembangan anak.⁷

⁵*Ibid.*, h. 16.

⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 5.

⁷Boehari, *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 24.

Salah satu kesempurnan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak mereka adalah selalu mengadakan evaluasi terhadap kekurangan dalam memenuhi hak-hak anak. Agama Islam membebaskan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, bahkan Islam mengkhususkan keduanya dan menjadikannya sebagai suatu kewajiban bagi mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Lukman ayat 16

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”⁸

Pola asuh berarti pendidikan. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak di lahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari konsisten dari waktu ke waktu.⁹ Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga demi tercapainya kematangan berfikir untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang lebih luas.

⁸ Q.S Luqman Ayat 16

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51

Ibu tiri merupakan status yang disebabkan oleh anak-anak itu menjadi piatu yaitu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia. Kemudian kedudukan ibu tiri ditempati oleh seorang substitute atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak kewajiban ibu kandung sendiri. Ibu tiri atau orang tua tiri dapat menyediakan dukungan dan keamanan bagi keluarga orang tua tunggal. Keberadaan orang tua tiri dapat memberikan tambahan waktu, tenaga, dan bahkan uang yang mungkin saja sangat dibutuhkan oleh keluarga yang dimasuki.

Pola asuh ibu tiri di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia dalam membangun atau membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Ketika anak sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orang tua di rumah.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh

melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Jadi, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter seorang anak sejak usia dini.¹⁰

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik dengan judul “*Pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia?
2. Apa saja kendala ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia?

¹⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Supramu Santosa, 2004), h. 23.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan kembali beberapa istilah yang penting dalam penulisan ini yaitu :

1. Pola Asuh

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata “pola” berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Sedangkan “asuh” mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.¹¹

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan diri dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik ini adalah merupakan tanggung jawab primer, karena anak adalah hasil buah kasih sayang yang diikat tali perkawinan antara suami istri dalam keluarga.¹²

Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga demi tercapainya kematangan berfikir untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang lebih luas.¹³

2. Ibu tiri

Ibu tiri merupakan status yang disebabkan oleh anak-anak itu menjadi piatu yaitu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia. Kemudian

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 692.

¹² M ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yokjakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 109.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51.

kedudukan ibu tiri ditempati oleh seorang substitute atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak kewajiban ibu kandung sendiri.¹⁴

3. Membangun karakter

Membangun berasal dari kata bangun dan ditambah awalan me, sehingga menjadi membangun, Secara etimologis kata membangun merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang mempunyai arti membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum membangun dapat diartikan bantuan atau tuntunan.¹⁵

Membangun merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai

¹⁴Ummi, *Ibu Tiri dalam Islam*, (Jakarta: Graha Media, 2008), h. 6.

¹⁵ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: ciputat press, 2002), h. 3.

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15.

dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.¹⁷

Membangun karakter yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu agar cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

4. Anak pra sekolah

Anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 4-6 tahun.¹⁸ Anak usia prasekolah yang mempunyai usia di bawah enam tahun.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini telah disesuaikan dengan kegelisahan akademik yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.
2. Untuk mengetahui kendala ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.

¹⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk melengkapi referensi perpustakaan IAIN Langsa, khususnya Fakultas FUAD.
- c. Dapat memberikan menjadi bahan Studi Komparatif ataupun studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek permasalahan ini.
- d. Dapat dijadikan bahan bacaan, bagi mereka yang ingin mengetahui tentang pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.

E. Kerangka Teori

Beberapa teori terkemuka tentang perkembangan manusia dan terapi keluarga menunjukkan pentingnya ikatan anak. Kohn berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam beraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹⁹ Menurut Baumrind pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control: “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas

¹⁹ Mualifah, *Psycho Islamic smart parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 42

perkembangan menuju pada proses pendewasaan.”²⁰ Menurut Hendar Surya, pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.²¹ Sedangkan Karen lebih menekankan kepada bagaimana kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberikan dukungannya.²²

F. Kajian Tedahulu

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan di perlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Felia Maifani dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Tahun 2016. Dengan judul “*Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan anak sejak usia dini di desa Lampoh Tarom kecamatan kuta Baro kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode

²⁰ Ibid, h. 42

²¹ Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h.

²² Ibid, h. 43

deskriptif Analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Menurut penelitian ini adapun cara mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan mengajarkan tentang agama. Cara membentuk karakter yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi perannya sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak dan lebih tegas lagi dalam mendidik anak. Agar dapat mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang menjadi kebanggaan orang tua yang berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.²³

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriani dari Universitas Negeri Makassar Awang-awang, Kabupaten Pirang. Tahun 2018. Dengan judul "*Pola Asuh Orangtua*

²³Felia Maifani dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Tahun 2016. Dengan judul "*Peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*".

Dalam Membangun Karakter Sosial Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Awang-Awang Kabupaten Pinrang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam membangun karakter sosial anak dalam lingkungan masyarakat Awang-awang dan mengetahui upaya memperbaiki pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang kabupaten pinrang . Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah di peroleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang. Hasil penelitian di temukan bahwa, pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang, mayoritas menggunakan pola asuh demokratis, namun ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter, serta upaya memperbaiki pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang adalah dengan menyediakan waktu, menghargai anak dan mengerti anak.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosihah Khilmiyati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang. Tahun 2008. Dengan judul "*Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Usia pra sekolah , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua Pra Sekolah (0-6 Tahun) Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". penelitian ini bertujuan untuk

²⁴ Fitriani dari universitas negeri makasar awang-awang, kabupaten pirang. Tahun 2018. Dengan judul "*Pola Asuh Orangtua Dalam Membangun Karakter Sosial Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Awang-Awang Kabupaten Pinrang*".

mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua serta peranannya dalam pendidikan anak pra sekolah (0-6 tahun) dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode analisis yang menitik beratkan pada pemahaman isi dan maksud yang sebenarnya dari sebuah data. Pendekatan digunakan penulis ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu: data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan yang induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua pada anak usia pra sekolah (0-6 tahun) dalam perspektif pendidikan Islam, sangat berperan penting terhadap perkembangan anak dan pendidikannya, karena pada masa ini sangat vital (*golden age*) terhadap pertumbuhan anak, baik dari segi pertumbuhan jasmani, pertumbuhan otak, maupun pertumbuhan rohani, karena pada masa ini anak biasanya akan meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya, apakah perbuatan itu baik atau pun buruk. Oleh karena itu pada masa ini orang tua harus memperhatikan anaknya secara lebih ekstra dan mendidiknya pada hal-hal yang baik serta positif.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan yang jelas dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis lebih memfokuskan pada pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia.

²⁵ Rosihah Khilmiyati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang. Tahun 2008. Dengan judul “*Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Usia pra sekolah*”.

G. Sistematika penulisan

Penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka pikir sebuah penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan teori, bab ini membahas tentang pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di desa alur nunang kec. Banda mulia.

Bab III, Metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang data-data lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Serta tehnik penulisan

Bab IV, Hasil penelitian, pada bab ini memaparkan pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah.

Bab V, Penutup, dari semua rangkaian yang disimpulkan dari seluruh penelitian dan juga beberapa saran serta lampiran-lampiran.²⁶

²⁶ Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa Tahun 2018”*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi 2018*”

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pola Asuh Ibu Tiri

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa kata pola memiliki arti sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, Membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Menurut mussen pola asuh adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain, pengetahuan, nilai moral, standard perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.²⁷

Kohn berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam beraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.²⁸ Sedangkan Pola asuh Ibu tiri merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh ibu tiri kepada anak tirinya. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan ibu tiri terhadap anak tiri adalah mengasuh dan mendidiknya penuh pengertian. Dan yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan ibu tiri adalah lingkungan sosial internal dan eksternal. Pola asuh berarti

²⁷ Radiyah Nur, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang*, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), h. 14.

²⁸ Muallifah, *Psycho Islamic*, h. 42-43.

pendidikan. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak di lahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari konsisten dari waktu ke waktu.²⁹ Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan di dalam lingkungan keluarga demi tercapainya kematangan berfikir untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang lebih luas.

Ibu tiri merupakan status yang disebabkan oleh, anak-anak itu menjadi piatu yaitu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia. Kemudian kedudukan ibu ditempati oleh seorang substitute atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak kewajiban ibu kandung sendiri. Ibu tiri atau orang tua tiri dapat menyediakan dukungan dan keamanan bagi keluarga orang tua tunggal. Keberadaan orang tua tiri dapat memberikan tambahan waktu, tenaga, dan bahkan uang yang mungkin saja sangat dibutuhkan oleh keluarga yang dimasuki.³⁰

1. Pengertian Pola Asuh

Baumrind mengatakan pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control: “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan.”³¹ Sedangkan Karen lebih menekankan kepada bagaimana kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 51

³⁰ Ummi, *Ibu Tiri*, (Jakarta: Graha Media, 2008), h. 7.

³¹ Muallifah, *Psyco Islamic*, h. 42

tua harus memberikan dukungannya.³² Menurut Hendar Surya, pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.³³

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah cara mengasuh, mengontrol dan metode disiplin aktivitas anak dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberi nilai nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan dilingkungan sekitar. Maka pola asuh ibu tiri adalah suatu keseluruhan interaksi antara ibu tiri dengan anak, dimana ibu tiri merawat, menjaga, membina, membimbing, mengubah tingkah laku, dan pengetahuan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik.

2. Macam-Macam Pola Asuh

Menurut Baumrind pola pengasuhan yang mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia biasa yang bersikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku baik, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, yaitu:

a. Pola asuh *otoriter (authoritarian)*

³² Ibid, h. 43

³³ Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 30

Pola asuh *otoriter (authoritarian)* adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mendidik anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya dianggap benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti itu sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri dimasa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anak, jam istirahat atau jam tidur, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok, bahkan jurusan sekolah yang harus dimasuki. Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan.³⁴

³⁴ Ibid, h. 46.

b. pola asuh *authoritative*

Pola asuh *authoritative* adalah pola asuh dalam bertindak/bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif. Orang tua cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial. Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak.³⁵

c. Pola asuh *permissive*

Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang mengutamakan kebebasan, memberi hak penuh kepada anak dalam memilih dan melakukan hal-hal yang mereka sukai. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri dan orang tua kurang peduli pada anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah :

1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan oleh orang tua Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka terapkan juga pada anak mereka.
2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui oleh kelompok semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota keluarga katakan sebagai cara terbaik, daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

³⁵ Ibid, h. 47.

3. Usia orang tua. Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung kurang kendali terhadap anaknya. Kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhan dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentang usia orang tua terlalu muda atau muda maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis
4. Pendidikan untuk menjadi orang tua, Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti cara pengasuhana anak.
5. Jenis kelamin, Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya.
6. Status sosial ekonomi, Orang tua dari kalangan menengah ke bawah akan lebih otoriter dan memaksa dari pada mereka yang dari menengah ke atas. Kebutuhan ekonomi sering sekali menuntut kedua orang tua terpaksa harus bekerja dan meninggalkan anaknya untuk bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga, sehingga pengasuhan dan interaksi dengan anak lebih sedikit.³⁶
7. Konsep mengenai peran orang dewasa, Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

³⁶ Ibid, h. 48

8. Jenis kelamin anak, Orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.
9. Usia anak, Pola asuh yang lebih sering digunakan oleh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh otoriter, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.

3. Pengertian Ibu Tiri

Dalam struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarganya sendiri maupun peranannya di dalam masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga.

Sering sekali dikatakan ibu merupakan jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan kehidupannya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya.³⁷

Gunarsa mengatakan ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai pendorong moral bagi istri, dan ibu juga bisa menentukan tingkah laku terhadap anak. Peran ibu sangatlah banyak, peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan sebagai

³⁷ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h. 50

salah satu kelompok dan peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu, juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.³⁸

Pada beberapa kejadian tertentu, ada kasus dimana orang tua harus berpisah. Yang kemudian memberikan kesempatan untuk ayah/ibu untuk menikah lagi. ketika seorang ayah akan menikah lagi dan ia membawa anaknya didalam pernikahan tersebut, maka wanita yang telah dinikahi oleh ayahnya itu disebut dengan ibu tiri. dimana ibu tiri merupakan seorang perempuan yang dinikahi oleh ayah kandung nya setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan apapun dalam sebuah pernikahan dengan ibu kandung nya yang disebabkan oleh perpisahan. Kemudian kedudukan ibu kandung ditempati oleh substitute atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak dan kewajiban dari ibu kandung itu sendiri. Kata ibu tiri menjadi hal yang menakutkan bagi anak anak. Kedatangan orang tiri sering kali dipandang sebagai hal yang negatif, namun sebenarnya disatu sisi, orang tua tiri dapat menyediakan dukungan dan keamanan bagi keluarga orang tua tunggal. Keberadaan orang tua tiri dapat memberikan tambahan waktu, tenaga, dan bahkan uang yang mungkin saja sangat dibutuhkan oleh keluarga yang dimasuki.

a. Peran ibu tiri dalam keluarga .

Didalam keluarga terdapat peran masing-masing yakni ayah berperan sebagai kepala keluarga yang mencari dan memberi nafkah, adapun ibu selaku ibu

³⁸ Ibid, h. 50.

rumah tangga bagi anak-anaknya, ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan waktunya dalam mempergunakan untuk mengajarkan dan mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Anak merupakan suatu keturunan yang dibesarkan melalui pemberian kasih sayang dari ayah dan ibu tersebut.³⁹

Dalam pengertian Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1-2 berbunyi:

- 1). Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2). Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴⁰

Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan dididik dalam rumah tangga yang aman tentram, penuh dengan kasih sayang dan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Namun bagaimana dengan anak yang dibesarkan oleh ibu tiri. Merupakan sesuatu yang penting untuk diteliti, karena disini kita ingin melihat bagaimana cara ibu mendidik anak tiri nya dengan baik. Menurut penulis cerita itu memberikan gambaran tentang penderitaan dan kesengsaraan yang harus dialami oleh ibu tiri, serta penampilan kekejaman ibu tiri ini berusaha dengan segala macam daya dan akal untuk menyingkirkan anak tirinya. Cerita-cerita sihir dan dongeng yang sangat terkenal tentang ibu tiri yang buruk dan jahat, sangat digemari oleh anak-anak di seluruh dunia, antara lain

³⁹ Gunarsah, *Psikologi Praktik Anak*, h.51.

⁴⁰ Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. h. 11.

adalah: Cerita bawang merah dan bawang putih, putri salju, cinderella, dan sebagainya. Dalam cerita dikisahkan bahwa anak tiri harus melakukan semua pekerjaan yang ada dirumah ketika ayahnya sedang keluar bekerja dan diberi pakaian yang paling buruk bahkan kadang ada yang mukanya dicoret-coret agar kelihatan sangat jelek, dimaki-maki serta diperhinkan setiap hari.⁴¹

4. Pengertian Anak

Pengertian anak dalam kamus bahasa indonesia yang dapat disimpulkan adalah keturunan kedua. Yang berarti dari seorang pria dan seorang wanita yang melahirkan keturunannya, dimana keturunan tersebut secara biologis berasal dari sel telur laki-laki yang kemudian berkembang baik di dalam rahim wanita berupa suatu kandungan dan kemudian wanita tersebut pada waktunya nanti melahirkan keturunannya.

Anak adalah amanah dan karunia tuhan yang maha esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sehingga manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas sumber potensi dan generasi penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang nantinya, oleh karena itu harus kita jaga dan kita lindungi dari perbuatan buruk ataupun sebagai korban dari perbuatan seseorang.⁴²

Dalam hubungannya ibu tiri dengan anak tiri, bahwa anak tiri adalah anak yang dibawah serta dalam perkawinan baru, maka dia menjadi anak tiri bagi sang suami atau sang istri. Dalam keadaan demikian, bagi mereka berdua hal ini tidak

⁴¹ Gunarsah, *Psikologi Praktik Anak*, h . 279-280.

⁴² Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Surabaya 2000), h. 15.

menimbulkan masalah, tetapi jika mereka mendapatkan anak lain timbul problem terutama jika anak tiri ini adalah anak dari sang suami. Sang istri lebih cemburu, karena ia selalu berhadapan dengan anak-anak dalam segala hal. Disini timbul hasat, dengki dan perbuatan yang tidak baik. Kemungkinan anak tiri tersiksa jiwa dan perasaan, karena diskriminasi yang diterima dari ibu tirinya.⁴³ Peran ibu tiri disini dia harus memberi contoh yang baik dan memperbanyak berinteraksi kepada anak tirinya, dia harus menjadi tauladan dan membimbing anak tirinya agar berkepribadian yang jauh lebih baik. Walaupun statusnya sebagai ibu tiri tapi dia harus bisa meyakinkan anak tirinya kalau dia bisa menjadi ibu yang baik sebagaimana ibu kandungnya merawat dan mendidiknya. Dan tidak semua ibu tiri itu jahat seperti yang ada di dongeng-dongeng atau legenda-legenda yang ada di Televisi.

Kesimpulannya ialah, apakah seorang wanita itu kelak akan menjadi seorang ibu tiri yang baik ataukah menjadi seorang ibu tiri yang tidak baik, tidak hanya tergantung pada konstitusi psikis wanita itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh semua faktor lingkungan sosialnya. Karena itu ibu tiri bukan satu fenomena yang terisolasi atau berdiri sendiri. Akan tetapi gejala ibu tiri itu hendaknya dipahami secara psikologis dalam relasinya dengan lingkungan dan keluarganya, yaitu dengan ayah, nenek, kakek, ibu, kakak, adik dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Karakter Anak

1. Pengertian Karakter dan Kepribadian Anak

⁴³ Fuad Mohd Fachruddin, *Masalah Anak dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Tiri, Anak Angkat, dan Anak Zina*, (Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta 2004), h .75-76.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Ratna Megawati karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari kata khuluk yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik.⁴⁴

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁴⁵

Membangun karakter yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu agar cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Karakter atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Karakter seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau potensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.⁴⁶

⁴⁴ Ratna Megawati, *Character Parenting Space*, (Bandung: Read, 2007, h. 9

⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.

⁴⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), h. 189.

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau suatu pertunjukan.

Menurut Ngalim Purwanto, kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin, yaitu *personare* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (*masker*) yang dipakainya.⁴⁷ Dan Menurut Agus Sujanto, kepribadian berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku watak atau pribadi seseorang.⁴⁸ Sedangkan “Ahmad Fauzi mendefenisikan kepribadian sebagai berikut, bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-pisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.⁴⁹ Hal ini dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 87

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan*, h. 213

⁴⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 96.

dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seseorang kesatria dan sebagainya”.

Meskipun kita lihat adanya perbedaan-perbedaan dalam cara merumuskan *personality* seperti diatas, namun didalamnya kita dapat melihat adanya persamaan-persamaan atau persesuaian pendapat satu sama lain. Diantaranya, bahwa kepribadian (*personality*) itu dinamis, tidak statis atau tetap tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bahwa yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan individu lain.

Berdasarkan definisi yang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat atau tingkah laku yang mencerminkan watak seseorang, baik tingkah laku luar maupun kegiatan jiwanya, yang tampak dari penampilannya dalam segala kehidupan aspek, seperti cara-cara berbuat, berbicara berpikir, mengeluarkan pendapat, sikap, dan minat, serta filsafat hidup dan kepercayaannya.

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU no. 23 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah.⁵⁰

2. Tahap Perkembangan Kepribadian Anak

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002, h. 13

Menurut Elisabeth B. Hurlock, istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁵¹ Selanjutnya, van den Daele menyatakan: Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks". Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran involusi.

Pembagian perkembangan kedalam masa-masa perkembangan hanyalah untuk memudahkan mempelajari dan memahami jiwa anak-anak. Walaupun perkembangan itu dibagi kedalam masa-masa perkembangan, namun tetap merupakan kesatuan yang hanya dapat dipahami dalam hubungan keseluruhan. Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataannya sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian dapat dan mungkin terjadi, terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan.⁵²

- 1) Masa bayi (*infancy*) ditandai adanya kecenderungan trust-mistrust. Perilaku bayi di dasari oleh dorongan mempercayai atau tidakn mempercayai orang orang disekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan

⁵¹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima, Ali Bahasa, Istiwidayanti, Soedjarwo*, (Jakarta: Erlangga), h. 2.

⁵² Nana Syahodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), h. 178.

mempercayainya. Oleh karena itu kadang-kadang bayi menagis bila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Ia bukan saja tidak percaya kepada orang-orang yang asing tetapi juga kepada benda asing, tempat asing, suara asing, perlakuan asing dan sebagainya. Kalau menghadapi situasi-situasi tersebut sering kali bayi menangis.

- 2) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ditandai adanya kecenderungan *autonomy – shame, doubt*. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi dipihak lain dia telah memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga seringkali minta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya.
- 3). Masa pra sekolah (*Preschool Age*) ditandai adanya kecenderungan *initiative – guilt*. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat.⁵³
- 4). Masa sekolah (*school age*) ditandai adanya kecenderungan *industry – inferiority*. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada

⁵³ Ibid h. 179

masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya.

3. Faktor Pembentukan Kepribadian Anak

Secara umum, perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lima factor,⁵⁴yaitu sebagai berikut:

- a. Warisan biologis (*heredity*) Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indra, kelenjar seks, dan otak rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku seseorang. Warisan biologi memengaruhi kehidupan manusia dan setiap manusia mempunyai warisan biologi yang unik, berbeda dengan orang lain. Artinya tidak ada seorang pun di dunia mempunyai karakteristik fisik yang sama persis dengan orang lain, bahkan anak kembar sekalipun. Beberapa orang mengklaim perbedaan individual dalam kemampuan, prestasi, dan perilaku hampir semuanya berhubungan dengan lingkungan, dan bahwa perbedaan individu dalam warisan biologis tidak begitu penting.
- b. Warisan lingkungan alam (*natural environment*) Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri itu, dengan

⁵⁴ Ngalim Purwanto, Muh. Idris, *Pola Asuh Orang tua Terhadap Anak dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Desa Lembah Subur Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*, (Skripsi: STAIN Kendari, 2014), h. 215.

sendirinya pola perilaku masyarakat dan kebudayaannya pun dipengaruhi oleh alam.

- c. Warisan sosial (*social heritage*) atau kebudayaan Kita tau bahwa antara manusia, alam dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Manusia berusaha untuk merubah alam agar sesuai dengan kebudayaannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya manusia membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian. Sementara itu kebudayaan memberikan warna kepribadian anggota masyarakat.⁵⁵
- d. Pengalaman kelompok manusia (*group experiences*) Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Kelompok manusia, secara sadar atau tidak telah memengaruhi anggota-anggotanya, dan para anggotanya menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Setiap kelompok mewariskan pengalaman yang khas yang tidak diberikan oleh kelompok lain kepada anggotanya, sehingga timbullah kepribadian khas anggota masyarakat tersebut.
- e. pengalaman unik (*unique experience*) Setiap orang mempunyai kepribadian dengan orang lain, walaupun orang itu berasal dari keluarga yang sama, dibesarkan dalam kebudayaan yang sama, serta mempunyai lingkungan fisik yang sama pula. Walaupun mereka pernah mendapatkan pengalaman

⁵⁵ Ibid, h. 216.

yang serupa dalam beberapa hal, namun berbeda dalam beberapa hal lainnya.⁵⁶

C. Karakter Anak Pra Sekolah

1. Pengertian Anak Prasekolah

Periode prasekolah anak-anak yang belum rentang umur 6 tahun. Anak-anak menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka. Perkembangan fisik pada anak usia prasekolah berlangsung menjadi lambat, dimana perkembangan kognitif dan psikososial terjadi cepat. Anak usia prasekolah yang mempunyai usia di bawah enam tahun. Pencapaian perkembangan anak usia prasekolah yaitu biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosial. Keberhasilan pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya sangat penting bagi anak prasekolah untuk memperluas tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa toddler. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun dengan ciri perkembangan fisik yang lambat dan perkembangan kognitif dan psikososial yang cepat.

Pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah sangat ditentukan dari keberhasilannya dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan selama masa karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar

⁵⁶ Ibid, h. 217.

mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Jadi, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian,

2. Karakteristik Perkembangan kanak-kanak awal

a. Perkembangan Fisik

Saat berusia 3 tahun, anak terlihat lebih tinggi dan lebih kurus. Dari usia anak cenderung bertambah tinggi bukan bertambah berat. Saat berusia 5 tahun, ukuran otak anak prasekolah hampir menyamai ukuran otak individu dewasa. Ekstremitas tumbuh lebih cepat daripada batang tubuh, menyebabkan tubuh anak tampak tidak profesional. Dan berat badan Anak prasekolah hanya mengalami kenaikan sebanyak 3-5 kg dari berat badan saat mereka berusia 3 tahun, sehingga berat badan mereka hanya mencapai kurang lebih 18-20 kg. Serta tinggi badan Anak prasekolah tumbuh sekitar 25 cm setiap tahunnya. Dengan demikian, setelah usia 5 tahun, tinggi badan mereka menjadi dua kali panjang badan lahir, yaitu sekitar 100 cm.⁵⁷

b. Kemampuan motorik

Anak prasekolah mampu mencuci tangan dan wajah, serta menyikat gigi mereka. Mereka merasa malu untuk memperlihatkan tubuh mereka. Biasanya, anak prasekolah berlari dengan keterampilan yang meningkat setiap tahunnya. Setelah

⁵⁷ Herlina, *Bibliotherapy, Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, (Bandung, Pustaka Cendekia Utama, 2013) h. 21.

usia 5 tahun, anak berlari dengan sangat terampil dan dapat melompat tiga langkah. Anak prasekolah dapat berdiri seimbang di atas jari-jari kaki dan dapat mengenakan pakaian tanpa bantuan.

c. Perkembangan psikososial

perkembangan anak usia prasekolah adalah *inisiatif versus* rasa bersalah. Anak prasekolah harus memecahkan masalah sesuai hati nurani mereka. Kepribadian mereka berkembang. Erikson memandang krisis pada masa ini sebagai sesuatu yang penting bagi perkembangan konsep diri. Anak prasekolah harus belajar dengan apa yang dapat mereka lakukan. Akibatnya anak prasekolah meniru perilaku, dan imajinasi serta kreativitasnya menjadi hidup.⁵⁸

d. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah merupakan fase pemikiran *intuitif*. Anak masih egosentrik, tetapi egosentrisme perlahan-lahan berkurang saat anak menjalani dunia mereka yang semakin berkembang. Anak prasekolah belajar melalui trial and error dan hanya memikirkan 1 ide pada satu waktu. Sebagian besar anak yang berusia 5 tahun dapat menghitung uang koin. Kemampuan membaca juga mulai berkembang pada usia ini. Anak menyukai dongeng dan buku-buku mengenai binatang dan lainnya.

e. Perkembangan moral

Anak prasekolah mampu berperilaku prososial, yakni setiap tindakan yang dilakukan individu agar bermanfaat bagi orang lain. Perilaku moral biasanya

⁵⁸ Ibid, h. 22.

dipelajari melalui upaya meniru, mula-mula orang tua dan kemudian orang terdekat lainnya. Anak prasekolah mengontrol perilaku mereka karena mereka menginginkan cinta dan persetujuan dari orang tua. Biasanya mereka berperilaku baik di tatanan sosial.

f. Perkembangan spiritual

Anak yang berusia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *intuitif-proyektif*. Pada tahap ini, kepercayaan merupakan hasil didikan orang-orang terdekat, seperti orang tua atau guru. Anak mulai belajar meniru perilaku religius, contohnya, menundukkan kepala saat berdoa, meskipun mereka tidak memahami makna perilaku tersebut. Anak prasekolah membutuhkan penjelasan sederhana mengenai masalah spiritual seperti yang terdapat dalam buku bergambar, anak seusia ini menggunakan imajinasi mereka untuk mewujudkan berbagai gagasan, seperti malaikat atau setan.⁵⁹

g. Perkembangan bahasa

Anak pra sekolah dalam perkembangan bahasanya berada pada fase diferensiasi. Pada fase ini keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran, dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, dan memberitahu.

h. Perkembangan emosi

⁵⁹ Ibid, h. 23.

Anak prasekolah berada dalam masa perkembangan kepribadian yang unik, anak sering tampak keras kepala, menjengkelkan, dan melawan orang tua. Anak mulai berkenalan serta belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih merupakan suatu yang wajar dan natural. Pada masa prasekolah berkembang juga perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya (orang tua) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap antara lain keras kepala atau menentang, menyerah menjadi penurut, harga diri kurang, serta pemalu. Emosi adalah reaksi internal atau perasaan, bersifat positif dan negatif, dan menyiapkan individu untuk bertindak. Afek adalah ekspresi keluar dari emosi melalui raut muka, gerakan tubuh, intonasi, dan vokalisasi. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Anak memiliki kebutuhan emosional, yaitu, dicintai, dihargai, merasa aman, merasa kompeten, dan mengoptimalkan kompetensi.

Anak mengkomunikasikan emosi melalui verbal, gerakan dan bahasa tubuh. Bahasa tubuh ini perlu kita cermati karena bersifat spontan dan seringkali dilakukan tanpa sadar. Dengan memahami bahasa tubuh, kita dapat memahami pikiran, ide, tingkah laku serta perasaan anak. Bahasa tubuh yang dapat diamati antara lain, ekspresi wajah, napas, ruang gerak, pergerakan tangan dan lengan.⁶⁰

⁶⁰ Ibid, h. 24.

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia 6 tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup:⁶¹

- a. Kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional.
- b. Menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman emosional.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu:

1). Keadaan anak

Keadaan individu pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak, bahkan akan berdampak pada lebih jauh pada kepribadian anak. misalnya rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungan.

2). Jenis kelamin anak

Perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi perkembangan emosi terutama karena perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan. Peran jenis kelamin dan tuntutan sosial sesuai jenis kelamin juga akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

3). Faktor belajar

⁶¹ Ibid, h. 26.

Pengalam belajar anak dari lingkungan akan menentukan reaksi otensial mana yang akan digunakan anak untuk marah.

4). Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase-fase perkembangan yang pada umumnya dapat dilalui dengan baik. Namun, jika anak tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut, biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

5). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak. berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan keluarga maka akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya. Dalam pembentukan kepribadaian anak, keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan emosi anak. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam perkembangan emosi seorang anak, antaranya yaitu pola asuh orang tua, pola komunikasi dalam keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya.⁶²

⁶² Ibid, h. 27.

i. perkembangan kognitif

Usia anak 6-11 tahun cenderung egonya mulai berkurang, anak mulai berfikir dengan logika serta kemampuan memori dan bahasa meningkat. Pada usia ini disebut dengan (*middle childhood*) atau pertengahan masa anak-anak dimana mengalami peningkatan pertumbuhan, kekuatan dan kemampuan fisik.⁶³

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah

Kesamaan dengan disiplin yang digunakan oleh orang tua. Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka terapkan juga pada anak mereka, serta Penyesuaian dengan cara yang disetujui oleh kelompok semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota keluarga katakan sebagai cara terbaik, dari pada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik. Usia orang tua, Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung kurang kendali kendali terhadap anaknya. Kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhan dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentang usia orang tua terlalu muda atau muda maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis, dan Pendidikan untuk menjadi orang tua, Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti cara pengasuhana anak. Jenis kelamin, Wanita pada umumnya lebih

⁶³ Ibid, h.26.

mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya. Status sosial ekonomi, Orang tua dari kalangan menengah ke bawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Kebutuhan ekonomi sering sekali menuntut kedua orang tua terpaksa harus bekerja dan meninggalkan anaknya untuk bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga, sehingga pengasuhan dan interaksi dengan anak lebih sedikit. Konsep mengenai peran orang dewasa, Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern. Dan Jenis kelamin anak, Orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya. Usia anak, Pola asuh yang lebih sering digunakan oleh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh otoriter, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.⁶⁴

Jadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya, dimana setiap sikap dari orang tua banyak mempengaruhi dari pengalaman masa lalu orang tua yang memiliki hubungan erat dengan anak dan juga dari sikap orang tua mereka dalam mendidik nya. Dimana Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

⁶⁴ Ibid, h. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan data, mengolah data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci yang menekankan kepada cara pikir yang lebih positifitas yang bertitik tolak pada fakta sosial yang ditarik dari realitas objektivitas.⁶⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan adalah penelitian lapangan (*Field Researt*) karena data diperoleh secara langsung dari objek. Penelitian ini

⁶⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang menggambarkan dengan lebih jelas mengenai fenomena-fenomena sosial. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁶⁶ Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membangun teori dari suatu data, dimana desain dari metode kualitatif tersebut bersifat umum, fleksibel, dan berkembang dalam proses penelitian. Metode kualitatif disebut juga dengan metode artistik karena proses penelitiannya yang lebih bersifat seni dan disebut metode interpretive karena data hasil peneliti lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁷

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (Case Study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Pendekatan ini dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok manusia, lingkungan hidup manusia, ataupun lembaga sosial.⁶⁸ Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa untuk kemudian memahami dan menjelaskan tentang pola asuh dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

⁶⁶Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 24.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 13.

⁶⁸Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 27.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis/wawancara dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁹ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak warga Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan oleh penulis seperti lembaga atau institusi tertentu.⁷⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan keterangan yang lebih obyektif, kongkrit dan representative digunakan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan yang dipilih atau yang berwenang dikantor tersebut, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang diperlukan adalah

⁶⁹M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 112.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 122

wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai tetapi berpegang pada daftar wawancara.⁷¹

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan.⁷² Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi.

C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³ Didalam penelitian ini peneliti menentukan data-data dengan mencatat atau dengan mengandakan dokumen-dokumen seperti laporan program kegiatan, catatan mengenai tugas-tugas personal. Dokumen-dokumen ini merupakan pelengkap karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat otentik yaitu lebih terjamin kebenarannya.

⁷¹ *Ibid*, hal. 190

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 145.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), hal.240.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisa diawali dengan membaca kembali keseluruhan data yang telah di peroleh baik melalui wawancara dan pengamatan maupun dari dokumen, gambar, dan foto-foto. Selanjutnya, peneliti mengkatagorikan data yang telah di peroleh berdasarkan pendekatan yang digunakan. Data yang diperoleh diklasifikasikan kembali apakah data yang di dapat berhubungan dengan judul. Kemudian membandingkan data tersebut dengan melihat pada pendekatan yang di gunakan. Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik analisisnya adalah analisa kualitatif atau deskriptif analisis yaitu peneliti mencoba mendeskripsikan dengan menggunakan beberapa teori. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang di gunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan dijelaskan kemudian dianalisis.⁷⁴

Agar lebih mudah peneliti menggunakan metode analisis penelitian yaitu:⁷⁵

a. Pegumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang diperoreh dari hasil penelitian yang belum diringkas.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah dan memilih dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapat dari sumber data dari beragam teknik pengempulan data yang kita lakukan.

⁷⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Merode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 140.

⁷⁵Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

c. Display Data

Display Data adalah menyajikan data kualitatif menurut bentuk/pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat, matrik, chart, dan network. Ketika pola-pola ditentukan oleh peneliti telah dilengkapi dan didukung oleh data maka pola itu menjadi pola baku yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu untuk penarikan kesimpulan, meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan yang telah ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.

E. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman panduan penulisan Skripsi Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Tahun 2018.

Adapun dalam menterjemahkan ayat-ayat Al-Quran, penulis berpedoman pada Al-Quran dan terjemahannya oleh Departemen Agama Islam Republik Indonesia tahun 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dan tempat di sebuah Desa/Gampong Alur Nunang Kecamatan yang ada di Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Untuk mengenal Gampong Alur Nunang Kecamatan yang ada di Kecamatan Banda Mulia dari dekat, pada bagian ini akan dicoba mendeskripsikan potret Gampong Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia secara garis besar sebagai objek penelitian. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya. Hal ini akan sangat membantu penjajakan lapangan.

Gampong Alur Nunang adalah salah satu Gampong yang ada dalam wilayah Kecamatan Banda Mulia kabupaten Aceh Tamiang, dan berada di pedalaman kabupaten Aceh Tamiang.

1. Letak Geografis dan keadaan penduduk

Secara administratif Gampong Alur Nunang berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

Letak Gampong Alur Nunang diapit dan berbatas langsung dengan

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa telaga Meku
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa tanjung Keramat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

Gampong Alur Nunang merupakan salah satu Gampong dari kecamatan Banda Mulia, yang jumlah penduduknya secara keseluruhan mencapai 1.385 jiwa yang terdiri dari 342 KK (Kepala Keluarga). yang dipimpin oleh seorang Datok yang bernama Iskandar, dengan luas Gampong/ Desa mencapai 1.339,275 ha/m2.

Sedangkan jumlah penduduk Desa Alur Nunang dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Gampong Alur Nunang

No.	perempuan	Laki-laki	Jumlah	Ket.
1	698	687	1.385 Jiwa	

Berdasarkan tabel di atas, berarti penduduk Gampong Alur Nunang lebih dominan kaum hawa⁷⁶

Untuk mengetahui tingkat atau jenjang pendidikan penduduk Gampong Alur Nunang dapat kita lihat di Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	TK/Paud	20	18	38
2	SD	132	81	213
3	SMP	49	14	63
4	SMA	23	12	35
	Perguruan Tinggi	4	3	7
	Jumlah	228	128	356

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, katagori penduduk yang masih dalam tahap belajar masih di dominasi oleh kaum perempuan juga, ini menunjukkan bahwa kaum wanita Gampong Alur Nunang ingin maju sebagaimana wanita-wanita di desa desa lain yang ada di Aceh pada umumnya⁷⁷.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Datok Alur Nunang, Bapak Ramlan, pada Tanggal 23 September 2020.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Datok Alur Nunang, Bapak Ramlan, pada Tanggal 23 September 2020.

Gampong Alur Nunang dengan jumlah penduduk yang agak terbatas, namun mempunyai fasilitas / sarana dan prasarana Desa yang memadai untuk kegiatan administrasi pemerintahan kecamatan dan olah raga para pemuda dan pemudi nya.

Gampong Alur Nunang ini mempunyai fasilitas / sarana dan prasarana gampong yang memadai untuk kegiatan kemasyarakatan dan olah raga para pemuda dan pemudi nya.

2. Sarana Ibadah dan Pendidikan

Di Gampong Alur Nunang lebih dominan sarana ibadah Masjid dan Meunasah, hal ini disebabkan mayoritas (100%) masyarakat di Gampong ini beragama Islam semua.

Kegiatan kemasyarakatan dan olah raga para pemuda yang dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan fasilitas yang ada, jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan lainnya, sedangkan fasilitas adalah alat-alat pendukung kelangsungan kegiatan kemasyarakatan. Semakin lengkap sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu Gampong semakin cepat pula majunya gampong tersebut.⁷⁸

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan kemasyarakatan yang baik, tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai maka apa yang diharapkan dari suatu proses kegiatan kemasyarakatan tidak mungkin

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Datok Alur Nunang, Bapak Ramlan, pada Tanggal 23 September 2020.

akan dapat tercapai. Sarana dan fasilitas tersebut yang diperlukan bagi berlangsungnya proses kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan bakat, hobbi serta keperluan masing-masing.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jumlah sarana dan prasarana yang tersedia Gampong Alur Nunang ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana Gampong Alur Nunang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Kamar Mandi/Wc umum	2	Baik
2	Lapangan bola kaki	1	Baik
3	Lapangan bola Volly	1	Baik
4	Mushalla/Meunasah	2	Baik
5	T P A	1	Baik
6	PAUD	1	Baik
7	Mesjid	1	Baik
8.	Posyandu	1	Baik
9.	Aula PKK	1	Baik
10	Balai Pengajian	1	Baik

Sumber Data : Gampong Alur Nunang tahun 2020

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di Gampong Alur Nunang sudah memadai dan cukup lengkap untuk sebuah ukuran Gampong tersebut.

Gampong Alur Nunang di pimpin oleh seorang kepala desa (Datok) yang bernama Ramlan dengan dibantu oleh beberapa orang stafnya, di antaranya sebagai sekretaris gampong, kepala dusun dan kelompok kegiatan PKK gampong,

Ini adalah sekilas pandang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Gampong Alur Nunang, yang penulis terjun dan wawancara sebagai bahan dan data penelitian dalam penulisan skripsi ini.

B. Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia

Pola asuh Ibu tiri merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh ibu tiri kepada anak tirinya. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan ibu tiri terhadap anak tiri adalah mengasuh dan mendidiknya penuh pengertian. Dan yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan ibu tiri adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mendidik anak-anaknya dengan aturan-aturan demokrasi, selain itu anak juga tidak dipaksa untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri tidak dibatasi. Anak sering diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua tidak menganggap bahwa semua sikapnya dianggap benar sehingga diperlukan anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Pola asuh berarti pendidikan. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak di lahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga demi tercapainya kematangan berfikir untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang lebih luas.

Hasil penelitian tentang Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan di desa alur Alur Nunang Kec. Banda Mulia ialah pola asuh *authoritative*, dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak tiri mereka bertindak/bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak, seperti pernyataan ibu Khadijah :

“ kalau anak kita berbuat kesalahan kita kasih dia nasihat yang baik untuk dia, supaya dia jangan mengulangi lagi tingkah laku yang tidak baik tadi.”⁷⁹

Selaras dengan itu Taufiq anak dari ibu Khadijah juga memberikan pernyataan :

“ibu saya menegur perbuatan saya, bahwa apa yg saya buat itu sebenarnya salah dan ibu pun memberi saya arahan yang baik.”⁸⁰

Mereka juga berusaha mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Samsidar :

“ ya kita ikut juga dalam belajarnya dan kita ajarkan apabila dia tidak tahu, kita kasih tau supaya anak kita bisa.”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Khadijah pada tanggal 27 September 2020

⁸⁰ Hasil wawancara penulis dengan Taufiq pada tanggal 23 September 2020

⁸¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

Ibu Khadijah juga mengatakan hal yang serupa :

“ ya kita ikut juga apa yang dia pelajari dan mengajari dia apabila dia tidak tahu tentang pelajarannya.”⁸²

Pola asuh yang diberikan oleh para orang tua di desan Alur Nunang juga cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri serta memiliki tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nurhasanah Nst :

“ya kita harus tegas, ketika kita dimintai keputusan oleh anak kita dalam kegiatan perlombaan. Ketika dia membuat kesalahan ya kita tegur dia, kita kasih nasehat jangan melakukan hal itu lagi serta cara saya mendorong anak saya agar bisa lebih mandiri, saya membimbingnya agar si anak tidak terlalu bergantung kepada orangtuanya maupun orang lain. Agar saya lebih percaya diri terhadap anak saya, ya pastinya dengan cara mengubah sifat saya dan juga saya harus bisa membangun kepercayaan yang ada pada diri saya terlebih dahulu, baru kita bisa membangun kepercayaan kepada anak kita.”⁸³

Hal ini senada dengan pernyataan Zuhra anak dari ibu nurhayati Nst :

“ ya ibu sering kasih aturan-aturan kak, misalnya bersihin rumah, jangan bertengkar dengan adik dan kalau mau pergi kemana-mana harus izin terlebih dahulu.” Kalau saya melakukan kesalahan, ibu menasehati saya kak, ibu bilang jangan pernah mengulanginya lagi ya nak, karna itu tidak baik. Kalau menghargai keputusan ini sih tergantung kak, kalau itu baik ibu selalu mendukungnya, kalau tidak baik baik ibu tidak pernah mendukungnya. Kalau kebebasan dalam melakukan berbagai hal tidak pernah dan kalau memenuhi keinginan sih tergantung keinginannya seperti apa.”⁸⁴

Selain itu orang tua didesa Alur Nunang juga selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Samsidar :

⁸² Ibid

⁸³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurhayati Nst pada tanggal 28 September 2020

⁸⁴ Hasil wawancara penulis dengan Zuhra pada tanggal 24 September 2020

“ ya kita memberikan arahan kepada si anak mau memilih perlombaan dan juga harus memikirkan mana yang baik dan juga yang buruk ketika memilih perlombaan. kalau melakukan sesuatu jika itu dalam hal yang positif saya tidak melarangnya, terserah dia ingin melakukan apa saja, tapi kalau itu yang negative saya pasti melarangnya.”⁸⁵

Ibu Khadijah juga mengatakan hal yang serupa :

“ ya sikap kita harus tegas, dan juga harus memikirkan mana yang baik dan mana yang buruknya. Saya juga pernah membiarkan anak saya melakukan hal yang dia inginkan tetapi dalam hal positif. Selain itu saya member nasehat, memberikan arahan kalau anak dalam mengambil suatu pilihan, supaya si anak tadi bisa lebih bertanggung jawab lagi dalam hal apapun.”⁸⁶

Ibu Lestari juga mengatakan yang sama :

“ sikap saya dalam memilih kegiatan perlombaan dan apabila diminta keputusan menyangkut permasalahan yang dimiliki anak, ya sikap saya terutama harus tegas dan kita harus memikirkan permasalahan apa yang anak kita lakukan dan agar anak saya lebih bertanggung jawab, ya pastinya saya memberikan nasehat terlebih dahulu, bahwa keputusan yang dia ambil itu sudah baik atau belum dalam suatu keputusan.”⁸⁷

Selaras dengan itu Taufik anak dari ibu Khadijah juga mengatakan :

“ya ibu selalu dukung kak apa yang saya lakukan tanpa membatasi potensi saya. Iya kak, ibu keseringan malahan kak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam hidup kami.”⁸⁸

seperti mengobrol dan diskusi kecil yang dapat memberikan rasa percaya diri anak dan memberikan motivasi yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar,

Selain itu pola Asuh anak tiri di Desa Alur Nunang yang mempunyai dinamika tersendiri, yaitu mendidik mereka dengan lemah lembut, kita posisikan

⁸⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

⁸⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Khadijah pada tanggal 27 September 2020

⁸⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Lestari pada tanggal 25 September 2020

⁸⁸ Hasil wawancara penulis dengan taufik pada tanggal 23 September 2020

mereka sebagai anak kandung kita agar mental dan karakter mereka bisa percaya diri dan seolah-olah mereka masih memiliki ibu kandung.

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, baik itu anak kandung maupun anak tiri, sebagai seorang ibu yang mengasuh anak-anak pra Sekolah, kita tidak boleh membeda bedakan antara anak kandung dengan anak tiri, akan tetapi memberikan perhatian yang sama, tanpa membeda bedakan status anak dalam keluarga, kita tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri dimasa yang akan datang.

Pola Asuh yang baik dari orang tua pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh kasih sayang dari orang tua, baik itu ibu kandung maupun ibu tiri, sehingga pada gilirannya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi ketika anak-anak meranjak dewasa. jika kita melihat kenyataan dalam melaksanakan, khususnya anak-anak tiri di Desa Alur Nunang kecamatan Banda Mulia, ternyata kebanyakan anak-anak tiri mereka jadi asuhan anak-anak lebih dominan di lakukan oleh ibu-ibu mereka, karena metode serta pola asuh yang baik dari ibu tiri mereka, sehingga mereka anak pra sekolah bisa berinteraksi antara ibu tiri dengan anak, dimana ibu tiri merawat, menjaga, membina, membimbing, mengubah tingkah laku, dan pengetahuan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik.

Hasil wawancara penulis dengan para ibu-ibu tiri di Desa Alur Nunang tentang Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa

Alur Nunang Kec. Banda Mulia mempunyai dimensi yang positif, diantara empat ibu tiri di desa Alur Nunang mempunyai pandangan yang sama walaupun ada karakter yang berbeda, Di Desa alur Nunang ada empat orang ibu tiri yang mengasuh anak anak tirinya, diantaranya adalah Ibu Khadijah (56 Tahun), Ibu Lestari (29 Tahun), dan ibu Nurhayati Nst (40 Tahun) serta (ibu Samsidar umur 45 Tahun). Sedangkan anak tiri mencapai delapan orang, masing-masing ibu tiri memiliki dua anak tiri.

C. Pengaruh Pola Asuh Ibu Tiri Terhadap Karakter Anak

Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya. Buktinya dalam kehidupan di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku yang kurang baik. Pengaruh orang tua dalam mendidik anak cukup banyak, sebenarnya mendidik anak tidak hanya cukup bermodalkan watak kepakakan dan keibuan tanpa dukungan dengan kemampuan bagaimana cara-cara mendidik dengan baik. Karena kesalahan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mendatangkan efek negative bagi perkembangan jiwa anak dalam kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pengaruh pola asuh ibu tiri terhadap karakter anak sangat penting yaitu dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai

agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

Seperti yang dikatakan ibu samsidar

“ ya kita memdidiknya supaya berkelakuan baik sopan dan kita memberikan bimbingan yang baik kepada anak kita.”⁸⁹

Kemudian dalam bentuk tindakan repersif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tenang dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. Seperti yang di tuturkan ibu khadijah

“ ya kita mengasuh dengan penuh kasih sayang, lemah lembut dan harus dengan ikhlas dan jangan membentak anak kita.”⁹⁰

Ibu samsidar juga menuturkan

“ ya kita memberikan contoh yang baik kepada anak kita, kita juga memberikan kasih sayang yang samanseperti anak kandung kita sendiri.”⁹¹

Serta tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku anak baik dirumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Seperti yang dikatakan ibu lestari

“ ya pastinya kita memberitahu kepada anak kita ketika dia bergaul dengan lingkungan sekitarnya itu boleh-boleh saja, tetapi kita dalam bergaul itu tidak merugikan diri kita dan orang lain.”⁹²

Selaras dengan itu ibu nurhayati juga mengatakan

⁸⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

⁹⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Khadijah pada tanggal 27 September 2020

⁹¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

⁹² Hasil wawancara penulis dengan ibu Lestari pada tanggal 25 September 2020

“ ya kita memberitahu kepada anak kita, ketika dia bergaul boleh dengan siapa saja, tetapi itu tidak merugikan hidupnya maupun orang lain.”⁹³

D. Kendala Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia tidak luput dari berbagai hambatan dan kendala-kendala yang ditemui. Hal itu pula yang dialami dalam proses membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia yang dihadapi oleh para ibu tiri di desa Alur Nunang Banda Mulia

Menyangkut masalah hambatan dalam suatu penerapan adalah merupakan hal yang sering kali dihadapi oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Demikian pula halnya dalam membangun karakter anak pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia melalui pola asuh ibu tiri Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia ternyata tidak luput dari hambatan-hambatan yang merintang, sehingga pola asuh ibu tiri dalam membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia sedikit terkendala dengan psikologis.

Dalam hal ini anak pra Sekolah di Desa Alur Nunang khususnya yang mempunyai ibu tiri terlihat agak kurang patuh dan lebih suka bermain main dengan kawan-kawan yang ada di lingkungannya.⁹⁴ Ketika saat berada di rumah, anak-anak yang punya ibu tiri lebih banyak menyendiri dan segala sesuatu menunggu ayahnya pulang, karena para anak-anak yang di asuh oleh ibu tiri kurang terbuka

⁹³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurhayati Nst pada tanggal 28 September 2020

⁹⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Lestari pada tanggal 25 September 2020

dalam berkomunikasi dengan ibu tirinya sehingga anak-anak pra sekolah yang punya ibu tiri cenderung tertutup. Perlu diketahui bahwa ketika bermain dengan teman sebaya, anak-anak yang punya ibu tiri sering ditakuti oleh kawan-kawan bermain di lingkungannya, dengan mengatakan bahwa ibu tiri sangat kejam, sehingga membuat psikologi anak-anak tersebut jadi penakut di hadapan ibu tirinya, hal ini seperti yang di sampaikan oleh salah seorang ibu tiri yang mengasuh anak tirinya, “Susah kali lah mengasuh anak-anak ini, karena mereka termakan kata-kata kawannya di luar rumah, bahwa ibu tiri sangat kejam, padahal, saya menerima mereka ikhlas hati, saya perlakukan serta mendidik dan mengasuh mereka sama semua, saya anggap semua anak anak sama, karena mereka satu ayah.⁹⁵ Untuk mengatasi semua perihal tersebut, saya selaku ibu tiri berusaha dan menyakinkan pada mereka bahwasanya , saya sangat sayang dan peduli pada mereka. Selain lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi anak, namun disisi lain masalah pembawaan atau karakteristik seorang anak juga kadang dapat bertolak belakang dengan keinginan para ibu tiri untuk menjadikan anak tersebut menjadi baik melalui pola asuh nya dalam membangun karakter anak.

Seiring dengan gambaran umum masalah hambatan dalam pola asuh Ibu tiri dalam membangun karakter anak pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia, Maka salah seorang ibu yang mempunyai anak tiri pra sekolah Menyatakan: kami sebagai ibu tiri memiliki hambatan dalam membangun karakter

⁹⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

anak tiri pra Sekolah, terutama kurangnya respek anak terhadap ibu tiri serta sebagian anak-anak terlalu manja serta merengek karena terhasut kawannya saat bermain di dalam lingkungan anak-anak yang nakal dan lingkungan kumuh. Sama halnya seperti ibu nurhayati anak tirinya terkadang sering membangkang ketika di beri nasehat.⁹⁶

Dalam sebuah wawancara berkaitan dengan pola asuh Ibu tiri dalam membangun karakter anak pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia, Keberadaan orang tua kandung, terutama ayah kandung serta saudara-saudara nya sangat membantu ibu tiri dalam membangun karakter anak tiri, mereka juga berperan dalam membina dan membangun karakter anak-anak⁹⁷

E. Analisis Pembahasan

Sebagai tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di desa alur nunang maka pada bagian ini akan dianalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara menggunakan metode analisis deskriptif.

1. Pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara yang dilakukan pada ibu tiri di desa alur nunang maka diperoleh hasil bahwa pola asuh yang digunakan di desa alur Alur Nunang Kec. Banda Mulia ialah pola asuh

⁹⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurhayati pada tanggal 28 september 2020

⁹⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Khadijah pada tanggal 27 September 2020

authoritative. Adapun bentuk-bentuk pola asuh *authoritative* yang dilakukan ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di desa alur nunang kecamatan banda mulia adalah sebagai berikut :

Pertama dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak tiri mereka bertindak/bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak karena pada masa pra sekolah perkembangan kognitif awal anak termasuk dalam stadium pra operasional, dimana cara berfikirnya masih bersifat egosentris, terpusat, irversibel, kreatif, bebas dan penuh imajinasi, pengetahuan tentang dunia luar meningkat dan ada keinginan kuat untuk belajar bahasa dan berbicara.⁹⁸ maka dari itu ibu tiri memberikan pemahaman kepada anak tiri mereka tujuannya agar anak tersebut memahami dan mengerti apa yang dilakukan itu untuk kebaikan mereka.

Kedua, mereka juga berusaha mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Pada masa pra sekolah ingatan anak menjadi kuat sekali, suka menghafal, mengalami masa belajar dan mulai memperhatikan sekeliling dengan objektif, namun masih dikelilingi oleh khayalan. Karena itu dalam pengajaran membutuhkan integrasi dari beberapa indra sekaligus. Mengajar anak haruslah pada saat anak berada pada *teachable moment* yaitu saat tepat untuk mengajar.

Ketiga pola asuh yang diberikan oleh para orang tua di desa Alur Nunang juga cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri serta memiliki

⁹⁸ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 41.

tanggung jawab sosial. tujuannya agar si anak tidak terlalu egois karena pada masa pra sekolah emosional anak bersifat egosentris serta agar si anak tidak terlalu bergantung kepada orangtuanya maupun orang lain.

Keempat juga selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, walaupun si anak di berikan kebebasan namun ibu tiri di desa Alur Nunang tetap membimbing dan mengarahkannya. Selain itu ibu tiri di desa Alur Nunang juga memberi nasehat, memberikan arahan terhadap anak dalam mengambil suatu pilihan, supaya si anak tadi bisa lebih bertanggung jawab lagi dalam hal apapun. Selain itu ibu tiri di desa Alur Nunang juga mendidik mereka dengan lemah lembut, ibu tiri juga memposisikan mereka sebagai anak kandungnya, agar mental dan karakter mereka bisa percaya diri dan seolah-olah mereka masih memiliki ibu kandung. Pola asuh tidak boleh bersifat otoriter, karena akan berakibat mental dan rasa percaya diri mereka akan down.

2. Pengaruh pola asuh ibu tiri terhadap karakter anak

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pengaruh pola asuh ibu tiri terhadap karakter anak dapat dianalisis yaitu pertama dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Memberikan contoh perbuatan yang baik seperti tutur bahasa yang

baik, mengucapkan salam apabila masuk rumah. Karena pada masa pra sekolah makin berkembangnya fungsi indra anak dalam mengadakan pengamatan.⁹⁹

Kedua dalam bentuk tindakan repersif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, megawangi mengemukakan ada beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga berakibat pula pada pembentukan karakter anaknya, yaitu orang tua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik, orang tua terlalu sibuk sehingga kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya, bersikap kasar secara verbal, bersikap kasar secara fisik, terlalu memaksa anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini serta tidak menanamkan good karakter kepada anak.¹⁰⁰ Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan masa pra sekolah ditandai adanya kecenderungan *initiative-guilt*. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat,¹⁰¹ maka dari itu ibu tiri memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tenang dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah

⁹⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

¹⁰⁰ Muslim Ansori dan Ahmad Riyad Firdaus, *Pendidikan Karakter Wira Usaha*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.41.

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), h.177.

tangga. Ibu tiri di desa Alur Nunang juga memberikan kasih sayang yang sama seperti anak kandung mereka sendiri, membimbing tata cara beribadah seperti mengajarkan sholat lima waktu, mengajarkan huruf hijaiyah serta mengajarkan berperilaku terhadap teman dan orang yang lebih tua dari si anak.

Ketiga tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku anak baik dirumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. Ibu-ibu tiri di desa Alur Nunang juga memberitahu kepada anak mereka ketika dia bergaul dengan lingkungan sekitarnya itu boleh-boleh saja, tetapi dalam bergaul itu tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, singgih G. Gunarsah mengatakan dalam kaitannya dengan perkembangan sosial anak, pergaulan adalah sesuatu kebutuhan untuk memperkembangkan aspek sosial.¹⁰² selain itu mereka juga menegur anak-anaknya ketika sang anak melakukan perbuatan buruk.

3. Faktor dan hambatan ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda mulia

Petama lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapat kan pendidikan pertama kali. Fungsi keluarga membina tingkah laku saling menyayangi antara anggota keluarga, karena kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan karakter anak. ketika saat berada di rumah, anak-anak yang punya ibu tiri lebih banyak menyendiri dan segala sesuatu menunggu ayah nya pulang, karena para anak-anak yang di asuh oleh ibu tiri kurang terbuka dalam

¹⁰² Ahmad Fauzi, *Psikologo Umum*, (Bandung: Pusaka Setia, 2003), h. 68.

berkomunikasi dengan ibu tirinya sehingga anak-anak pra sekolah yang punya ibu tiri cenderung tertutup. Harus diketahui bahwa, salah satu faktor penting untuk tercapainya pola asuh Ibu tiri dalam membangun karakter anak pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga, dalam hal ini ayah kandung nya, abang serta kakak-kakaknya yang telah remaja. Setiap orang tua kandung serta keluarga lainnya seperti saudara saudara kandungnya bertanggung jawab dalam keberhasilan asuhan yang diberikan oleh ibu tiri di dalam keluarga. Mereka tidak hanya dituntut dalam memenuhi kebutuhan jasmani saja melainkan juga pemenuhan kebutuhan rohani yang perlu juga diimbangi.

Kedua, pengaruh pergaulan anak yaitu Perlu diketahui bahwa ketika bermain dengan teman sebaya, anak anak yang punya ibu tiri sering ditakuti oleh kawan kawan bermain di lingkungannya, dengan mengatakan bahwa ibu tiri sangat kejam, sehingga membuat psikologi anak-anak tersebut jadi penakut di hadapan ibu tirinya, maka secara otomatis, pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak anak akan mengalami kendala. Karena teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

ketiga, lingkungan masyarakat untuk mengatasi semua perihal tersebut, sebagian dari ibu tiri berusaha dan menyakinkan pada mereka bahwasanya mereka sangat sayang dan peduli pada anak-anak tiri mereka, cuma faktor lingkungan kadang kerap terjadi setiap anak-anak yang diasuh ibu tirinya selalu di label dengan ibu tiri cerewet, sehingga kalau ada anak yang diasuh oleh ibu tirinya menangis

selalu di anggap anak tersebut di siksa oleh ibu tirinya, padahal terkadang anak tersebut terjatuh sendiri di rumah, kesakitan lalu menangis memanggil-manggil ayahnya, namun tidak semua masyarakat berpikiran demikian, ada juga lingkungan masyarakat yang katagori baik serta toleran dan memahami persoalan.

Keempat, masalah pembawaan atau karakteristik seorang anak juga kadang dapat bertolak belakang dengan keinginan para ibu tiri untuk menjadikan anak tersebut menjadi baik melalui pola asuh nya dalam membangun karakter anak.

BAB V

P E N U T U P

Dalam Bab ke lima ini merupakan bab penutup dari skripsi ini, penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berdasarkan penulisan pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia adalah : Mendidik mereka dengan lemah lembut, ibu tiri memposisikan mereka sebagai anak kandung mereka agar mental dan karakter mereka bisa percaya diri dan seolah olah mereka masih memiliki ibu kandung. Pola asuh tidak boleh bersifat otoriter, karena akan berakibat mental dan rasa percaya diri mereka akan down.
2. pengaruh pola asuh ibu tiri terhadap karakter anak sangat yaitu dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Kemudian dalam bentuk tindakan repersif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tenang dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. serta tindakan kuratif

(pengawasan) terhadap perilaku anak baik dirumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga.

3. Faktor dan Hambatan Ibu Tiri Dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia adalah : Anak anak yang punya ibu tiri sering ditakuti oleh kawan kawan bermain di lingkungannya, dengan mengatakan bahwa ibu tiri sangat kejam, sehingga membuat psikologi anak anak tersebut jadi penakut di hadapan ibu tirinya, maka secara otomatis, pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak anak akan mengalami kendala

B. Saran-saran

Dari kesimpulan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para wanita, terutama ibu yang mempunyai anak tiri hendaklah memberikan kasih sayang pada anak-anak dengan penuh kasih sayang, walaupun mereka bukan darah daging kita, namun ketika kita menerima ayahnya menjadi pasangan hidup, otomatis anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita, jadikan mereka seperti anak dan darah daging kita sendiri.
2. Kepada para kaum pria, hendaklah awasi serta berikan perhatian penuh kepada anggota keluarga, karena keluarga merupakan nyawa dalam kehidupan kita, usahakan agar anak-anak jangan menjadi beban dalam kehidupan, namu jadikan mereka adalah permata hati yang akan menyejukkan jiwa di saat kita sering

berkumpul dengan mereka, berikan mereka pendidikan dasar agama juga disertai dengan pengetahuan umum lainnya,

3. Berilah nasehat yang benar agar anak-anak dapat termotivasi untuk berakhlakul qarimah, beri bimbingan serta jadikan diri kita orang tua sebagai suri tauladan bagi anak anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Toha, Habib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Nuralaila. *Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) Untuk Mengembangkan Multipel Intelegensia*, Jakarta: Darma Graha Group, 2004.
- Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971.
- Ummi. *Ibu Tiri dalam Islam*, Jakarta: Graha Media, 2008.
- Boehari, Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak. Jakarta: Ramadhani, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 692.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Marimba, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Surabaya 2000.
- Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima, Ali Bahasa, Istiwidayanti, Soedjarwo*, Jakarta: Erlangga,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sukmadinata, Nana Syahodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 2006.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Masalah Anak dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Tiri, Anak Angkat, Dan Anak Zina*, Pedoman Ilmu Jaya:Jakarta 2004.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Gunarsah, Singgih D. *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Herlina, *Bibliotherapy : Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*, Bandung, Pustaka Cendekia Utama, 2013.
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: ciputat press, 2002.
- Irawan, M. Suparmoko. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosiologi*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Mualifah, *Psycho Islamic smart parenting*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mizwar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Supramu Santosa, 2004.
- Nursanjaya dan Amiruddin, *Rancangan Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Cipta Pustaka Media Printis, 2010.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Felia Maifani dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Tahun 2016. Dengan judul “*Peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*”.
- Fitriani dari universitas negeri makasar awang-awang, kabupaten pirang. Tahun 2018. Dengan judul “*Pola Asuh Orangtua Dalam Membangun Karakter Sosial Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Awang-Awang Kabupaten Pinrang*”.
- Radiyah Nur, Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang*”.
- Rosihah Khilmiyati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, Semarang. Tahun 2008. Dengan judul “*Tanggung jawab orang tua*”.

pada anak usia pra sekolah (0-6 Tahun) dalam perspektif pendidikan Islam”.

Ruli Saputra dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung. Tahun 2017. Dengan judul “*Pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat*”.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa Tahun 2018”*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi 2018*”

Suyanto, Slamet.*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Soekanto, Soerjono.*Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Merode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Salahudin, Anas.*Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.Toha, Habib.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Surya, Hendra. *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri*, Jakarta: Gramedia, 2003.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Zubaedi,*Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012.

Wawancara penulis dengan ibu Khadijah pada tanggal 27 September 2020

Wawancara penulis dengan ibu Samsidar pada tanggal 26 September 2020

Wawancara penulis dengan ibu Lestari pada tanggal 25 September 2020

Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati pada tanggal 28 September 2020

Wawancara penulis dengan taufik pada tanggal 23 September 2020

Wawancara penulis dengan Zuhra pada tanggal 24 September 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Siti Nurhaliza**
 Tempat Tgl.Lahir : Telaga Meku, 28 November 1997
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum kawin
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Gampong Alur Nunang Kec. Banda Mulia
 Kabupaten Aceh Tamiang
 NO. HP/Wa : 0822 7448 0206

Riwayat pendidikan

SD / MIN Negeri Telaga Meku, Tamat Dan berijazah tahun 2009

MTs Negeri Telaga Meku, Tamat Dan berijazah tahun 2012

SMAN -2 Bendahara, Tamat Dan berijazah tahun 2015

S.I IAIN Cot kala Langsa. Jurusan BKI Tahun 2016 sampai sekarang

Nimko : 3022015028

Nama Orang Tua : -
 a. Ayah : Rustam
 b. Ibu : Nuriah

Pekerjaan Orang Tua
 a. Ayah : Nelayan
 b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Gampong Alur Nunang Kec. Banda Mulia
 Kabupaten Aceh Tamiang

Demikian daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, Oktober 2020
 Penulis

Siti Nurhaliza

ABSTRAK

Siti Nurhaliza, 2020, Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di desa alur nunang kec. Banda Mulia dan untuk mengetahui kendala ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah didesa alur nunang kec. Banda mulia.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif adalah berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik sebab data yang akan dikaji terdiri atas data yang menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Hasil penelitian menunjukkan Pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter pada anak pra sekolah di desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia adalah mendidik mereka dengan lemah lembut, kita posisikan mereka sebagai anak kandung kita agar mental dan karakter mereka bisa percaya diri dan seolah-olah mereka masih memiliki ibu kandung. Pola asuh tidak boleh bersifat otoriter, karena akan berakibat mental dan rasa percaya diri mereka akan down. pengaruh pola asuh ibu tiri terhadap karakter anak sangat yaitu dalam bentuk tindakan preventif (pencegahan) yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agama seperti keimanan, ibadah, akhlak, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya. Kemudian dalam bentuk tindakan repersif (aktif) yaitu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dan tingkah laku anak, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, perilaku, ibadah, cara bergaul dengan orang lain, memberikan rasa aman, tenang dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga. serta tindakan kuratif (pengawasan) terhadap perilaku anak baik dirumah maupun diluar rumah sehingga terbangun komunikasi yang aktif antar anggota keluarga. faktor dan hambatan ibu tiri dalam membangun karakter anak pra sekolah di Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia adalah anak-anak yang punya ibu tiri sering ditakuti oleh kawan kawan bermain di lingkungannya, dengan mengatakan bahwa ibu tiri sangat kejam, sehingga membuat psikologi anak anak tersebut jadi penakut di hadapan ibu tirinya, maka secara otomatis, pola asuh ibu tiri dalam membangun karakter anak anak akan mengalami kendala

Kata kunci : pola asuh, ibu tiri, karakter anak.